

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD**

Chairunissa
PGSD Universitas Pendidikan Indonesia
nissa022@upi.edu

ABSTRACT

The development of the times, the teaching and learning process is required to be more innovative in order to spur student activeness. However, this is still difficult to achieve, one of which is due to the lack of student participation and enthusiasm in asking questions which is one indicator of the low ability to think in students. To stimulate student activeness while learning, the Group Investigation type cooperative learning model is used. The purpose of this study was to determine the effect of the Group Investigation (GI) Cooperative learning model on critical thinking skills in fifth grade students at SDN Tegalsari. The research method used was a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest research design. The results showed an increase in critical thinking skills in students after the application of the learning model. This is evidenced by the results of data analysis calculations with an average N-Gain score of 0.6101 which means it shows moderate criteria in improving ability.

Keywords: *critical thinking ability, elementary students, group investigation cooperative learning model*

ABSTRAK

Semakin berkembangnya zaman, maka proses belajar mengajar pun dituntut untuk semakin inovatif agar memacu keaktifan siswa. Namun hal tersebut masih sulit untuk dicapai, salah satunya karena kurangnya partisipasi dan antusias siswa dalam bertanya yang menjadi salah satu indikator masih rendahnya kemampuan berpikir pada siswa. Untuk menstimulasi keaktifan siswa saat belajar, maka digunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V di SDN Tegalsari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental one group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis pada siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data perhitungan dengan rata-rata skor N-Gain sebesar 0,6101 yang berarti menunjukkan kriteria sedang dalam peningkatan kemampuan.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, sekolah dasar, model pembelajaran kooperatif *group onvestigation*

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang ada di sekolah merupakan sarana dalam mengembangkan berpikir kritis. Kecakapan berpikir kritis tidak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, namun kesengajaan dengan memberikan latihan dan pembelajaran secara terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis seseorang (Weissinger dalam Nuraida, 2019). Dengan demikian, pembelajaran harus dirancang agar siswa merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dalam pengimplementasian pembelajaran IPS, mengingat berpikir kritis merupakan bagian dari tujuan pembelajaran IPS (Malawi & Tristiar, 2013).

Pembelajaran IPS dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui muatan konsep atau masalah yang terjadi di sekitar siswa yang dapat dijadikan objek untuk menumbuhkan cara berpikir kritis siswa (Susanto, 2015). Dalam penelitian Rahmad (2016)

menyebutkan bahwa pendidikan IPS mencoba menghasilkan masyarakat yang reflektif sehingga dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan melalui sudut pandangnya, terampil, dan peduli. Pentingnya IPS diimplementasikan dalam pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis sehingga lebih peka terhadap permasalahan sosial dan dapat menyelesaikannya secara rasional dan memiliki tanggung jawab.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan analisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di tingkat sekolah dasar khususnya di kelas tinggi, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putera, Rafhi Febryan, dan Zahratul Qalbi, 2020) adanya perubahan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diterapkannya model Pembelajaran *Group Investigation* menyatakan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 11 Paninjauan. Pada

siklus I diperoleh nilai yaitu 58,6 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 72,25. Selain itu berdasarkan pra survei yang saya lakukan di SDN 2 Tegalsari dilihat dari KKM 65 ternyata masih ada siswa yang nilainya di bawah rata-rata. Diantaranya 5 orang di bawah rata-rata, 12 orang sesuai KKM dan 14 orang di atas KKM. Dalam proses pembelajaran, belum semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran karena siswa terbiasa menerima langsung materi yang disampaikan oleh guru tanpa banyak respon.

Hal tersebut nampak dari rendahnya antusias siswa untuk bertanya dan menjawab proses pembelajaran berlangsung. Padahal salah satu cara untuk meningkatkan proses berpikir siswa adalah pertanyaan, dikarenakan seseorang akan berpikir ketika ada permasalahan yang dihadapinya dan permasalahan itu biasanya diajukan dalam bentuk pertanyaan (Yuniarti, 2013). Kurangnya partisipasi dan antusias siswa dalam bertanya menjadi salah satu indikator masih rendahnya kemampuan berpikir pada siswa. Oleh karena itu, untuk mendukung pembelajaran di kelas maka dibutuhkan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran agar memberikan sesuatu yang baru dan mendukung pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan beberapa pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Slavin dalam Sutirman, 2013). Melalui model pembelajaran *Group Investigation* siswa diberi kebebasan untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai enam orang. Di antara model pembelajaran yang tercipta, *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka penelitian memfokuskan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana cara berpikir siswa sebelum pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas V di SDN Tegalsari? dan apakah penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) berpengaruh

terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V di SDN Tegalsari? Tentunya penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V di SDN Tegalsari setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design* dan jenis desain *one-group pretest-posttest design*. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan ini, hal pertama yang dilakukan adalah studi lapangan dan studi literatur, yaitu untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dan merumuskan teori dari hasil studi literatur yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya serta merancang penelitian. Rancangan penelitian meliputi yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis silabus, menyusun Rancangan Perencanaan Pembelajaran, menyusun dan mengolah hasil instrumen penelitian, serta meminta izin kepada

kepala sekolah serta guru kelas untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan diantaranya: 1) Pelaksanaan uji soal instrumen penelitian, 2) Memberikan *pretest* sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, 3) Memberikan perlakuan dengan model *GI* (*Group Investigation*), dan 4) Memberikan *posttest* setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang diberikan kepada subjek sebanyak 2 kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis data statistik yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, Uji dua rerata (Uji t), Uji Regresi Linear Sederhana, dan Uji N-Gain.

4. Kesimpulan Penelitian

Setelah semua data diolah dan dianalisis, maka tahapan selanjutnya penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban dari semua rumusan masalah pada penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji t berpasangan, uji regresi linear sederhana, dan uji *N Gain*. Data yang digunakan adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada subjek.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z* menggunakan IBM SPSS *statistic 20*, menunjukkan hasil 0,933 yang berarti angka tersebut lebih dari 0,5. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berdistribusi normal. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selanjutnya dari tabel hasil uji homogenitas fisher diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,446. Angka tersebut lebih besar daripada α , maka H_0 diterima dan data tersebut memiliki varians skor yang homogen.

Berdasarkan hasil uji T, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti kemampuan literasi baca tulis pada kemampuan berpikir kritis pada materi penajahan di Indonesia setelah menerapkan *GI (Group*

Investigation) lebih baik dari pada sebelum menerapkan model tersebut.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 5.669 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,027 > 0,05$, maka model *GI (Group Investigation)* dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi penajahan di Indonesia atau dengan kata lain adalah pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis pada siswa. Selain itu, besaran nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,461 sedangkan (R) *square* menunjukkan angka 0,213 yang berarti bahwa pengaruh model pembelajaran *GI (Group Investigation)* dengan kemampuan berpikir kritis pada materi penajahan di Indonesia adalah sebesar 21,3%

Berdasarkan kategori untuk nilai *N-Gain*, skor setiap siswa dibagi menjadi 5 yaitu menurun, stabil, rendah, sedang dan tinggi. Diketahui bahwa hasil uji *N-Gain* bervariasi sehingga diperoleh rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,6101 yang berarti bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis sedang.

Pembahasan mengenai hal ini diperoleh dari hasil analisis statistik inferensial pada poin sebelumnya.

1. Berdasarkan Uji T

Hipotesis yang dirancang pada Uji T ini adalah taraf kemampuan literasi baca tulis pada materi penjajahan di Indonesia menerapkan model pembelajaran *GI (Group Investigation)* lebih baik atau tidak lebih baik dari sebelum menggunakan pendekatan *GI (Group Investigation)*. Dengan kriteria uji yang telah ditentukan, didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_1 menyatakan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran ips Di SD” maka dari itu terdapat perubahan kemampuan berpikir kritis ke arah yang lebih baik pada siswa. Hal ini dimungkinkan terjadi karena tahapan pembelajaran *GI* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pembelajarannya dengan sesuatu yang sudah pernah dialami olehnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim (2000:7-10) yang menyatakan bahwa model kooperatif dikembangkan untuk

mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

2. Berdasarkan Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian regresi linear sederhana memberikan informasi bahwa nilai R sebesar 0,461^a, oleh karena itu dapat diketahui koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,213 yang jika diubah ke persen, maka didapat 21,3%. Angka tersebut adalah besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian dari Suryanda, Azrai, & Wari (2016) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Materi Pencemaran lingkungan”.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Labschool Kebayoran ini menghasilkan

penelitian rata-rata hasil tes kemampuan berpikir analisis siswa berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol, yaitu $78,46 > 69,43$. Sehingga, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Group Investigation* (GI) pada keterampilan berpikir analisis dalam materi pencemaran lingkungan. Sejalan dengan ini hasil penelitian menyebutkan bahwa model pembelajaran GI memberikan pengaruh cukup baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir keritis pada materi penjajahan Di Indonesia siswa kelas V.

3. Berdasarkan Uji N-Gain

Jika hendak kita lihat dari aspek peningkatan kemampuan literasi baca tulis pada materi pengolahan data setelah menerapkan model pembelajaran GI (*Group Investigation*), maka uji N-Gain menjadi cara yang dapat dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil nilai siswa yang variatif, rata-rata nilai N-Gain yang dihasilkan adalah 0,395. Angka tersebut berada diantara rentang 0,30 – 0,70 atau berada pada kategori sedang. Dengan demikian penerapan model pembelajaran

GI (*Group Investigation*) ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada materi pengolahan data siswa kelas V. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siswono (2018:7) menyebutkan berpikir kritis adalah sebuah proses dalam menggunakan keterampilan berpikir secara efektif untuk membantu seseorang membuat sesuatu, mengevaluasi dan mengaplikasikan apa dilakukan. Mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada siswa dilakukan dengan harapan mampu mengembangkan pola pikir agar menjadi generasi muda yang mampu bersaing di masa yang akan datang. Maka dari itu, hasil dengan teori yang dinyatakan berjalan sesuai bahwa penelitian GI ini efektif dalam kegiatan pembelajaran karena memuat kerangka pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kemampuan anak.

Ketiga data di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi baca tulis pada materi pengolahan data

siswa kelas V, karena dapat memberikan perubahan nilai siswa ke arah yang lebih baik, meski tidak terlalu jauh dan dapat dikatakan penerapan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V pada materi pengolahan data.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Group Investigation* (GI) cukup efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS materi penjajahan di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,6101 yang berarti menunjukkan kriteria sedang dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, terdapat pengaruh yang cukup baik dengan menunjukkan hasil *R square* sebesar 0,213 yang berarti bahwa pengaruh *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPS materi penjajahan di Indonesia adalah sebesar 21,3%. Maka variabel X yaitu *Group Investigation* (GI) mempengaruhi variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS

di SD Tegalsari. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran di sekolah hendaknya dilakukan dengan berbagai model dan media yang bervariasi sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran *Group Investigation* (GI). Selain itu, direkomendasikan bagi para peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dengan model *Group Investigation*.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Tristiar & Ibadullah Malawi (2013). Pengaruh Konsentrasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Jurnal Prodi PGSD [online]*. 3(2).
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1), 51-60.
- Putera, Rafhi Febryan, and Zahratul Qalbi. (2020). Penggunaan Model GI (*Group Investigation*) Pada Pembelajaran Pendidikan

- Ke-warganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 11 (1), 20-32.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. 2 (1), 2476-9703.
- Sutirman, (2013). Media & Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuniarti, Dwi Rohmah. (2013). Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014. (Skripsi). Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.